

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pertama dari penelitian ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum dari permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan judul penelitian. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran (*unemployment*) merupakan salah satu masalah yang kerap muncul dalam suatu perekonomian baik negara maju maupun negara berkembang, termasuk negara ASEAN. Pengangguran adalah masalah makro yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat yang dihadapi oleh suatu negara. Menurut IMP dan Dewi (2012) pengangguran di definisikan sebagai kondisi seseorang tidak bekerja karena tidak tersediannya lapangan kerja. Dalam pertumbuhan ekonomi, sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian, salah satu diantaranya tingkat pengangguran. Apabila seseorang tidak memiliki pekerjaan maka tidak memiliki penghasilan dan berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Association of Southeast Asian (ASEAN), adalah suatu penghimpunan negara di Wilayah Asia Tenggara yang mayoritas terdiri dari negara yang sedang berkembang. Dikawasan ASEAN terdapat 5 negara yang mendominasi terhadap tingginya tingkat pengangguran yaitu Filipina, Indonesia, Malaysia, Vietnam, Singapura. Menurut Putri dan Ikhsan (2018) pengangguran di definisikan sebagai suatu keadaan seseorang dalam

kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan. Oleh sebab itu hal ini akan menimbulkan dampak negatif apabila tingkat pengangguran semakin tinggi. Persamaan pada 5 negara ini menadapat julukan sebagai negara agraris dengan sumber daya alam melimpah di masing-masing negara dan memiliki pertumbuhan penduduk terpesat di Kawasan ASEAN yang seharusnya bisa di manfaatkan agar bisa membantu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena tersedianya jumlah angkatan kerja yang lebih tinggi, akan tetapi setiap negara khususnya negara berkembang mempunyai masalah pengangguran yang tinggi.

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2019%

| Tahun | Filipina | Indonesia | Malaysia | Vietnam | Singapura |
|--------------|-----------------|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 2010 | 6.80 | 7.27 | 3.10 | 2.80 | 1.30 |
| 2011 | 7.10 | 7.14 | 2.90 | 1.70 | 1.40 |
| 2012 | 7.20 | 7.24 | 3.00 | 2.30 | 1.60 |
| 2013 | 6.90 | 7.82 | 3.30 | 1.80 | 1.80 |
| 2014 | 7.50 | 7.70 | 3.20 | 2.20 | 2.10 |
| 2015 | 7.10 | 7.81 | 3.30 | 1.70 | 1.80 |
| 2016 | 6.80 | 8.10 | 3.40 | 2.20 | 1.70 |
| 2017 | 6.60 | 8.33 | 3.50 | 2.00 | 2.10 |
| 2018 | 6.50 | 8.13 | 3.40 | 2.20 | 1.90 |
| 2019 | 6.40 | 7.80 | 3.30 | 2.10 | 1.60 |

Sumber: World Bank, 2021.

Pada Tabel 1.1 di atas tingkat pengangguran di 5 negara ASEAN dari tahun 2010-2019 mengalami fluktuasi dari periode ke periode. Tingkat pengangguran di negara Filipina tahun 2010 hingga 2011 mengalami peningkatan dari 6.80% menjadi 7.10% dan Kembali pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 7.20% lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan tingkat pengangguran menjadi 6.90%. Pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan sebesar 7.50% kemudian mengalami penurunan ke 7.10% pada tahun 2015, namun pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami

penurunan kembali sebesar 6.60% dari 6.80% pada tahun sebelumnya. setelah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami penurunan dari 6.50% hingga 6.40%. Negara Indonesia mengalami peningkatan tingkat pengangguran dari tahun 2010 hingga 2013 dari 7.27% meningkat menjadi 7.82% kemudian pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami peningkatan tingkat pengangguran dari 7.70 menjadi 7.81%, lalu pada tahun 2017 hingga 2019 terus mengalami penurunan tingkat pengangguran dari 8.33 % menjadi 7.80%. Negara Malaysia juga mengalami fluktuasi pada periode 2010 hingga 2019, dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 nilai tingkat pengangguran Malaysia sebesar 3.10% dan mengalami peningkatan pengangguran pada tahun berikutnya sebesar 3.30%. Tingkat pengangguran negara Vietnam pada tahun 2010 sebesar 2.80% dan mengalami penurunan sebesar 1.70% pada tahun 2011. Kemudian dari tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami penurunan tingkat pengangguran Namun, pada tahun 2014 hingga 2015 mengalami penurunan tingkat pengangguran tahun 2014 dengan nilai 2.20% menjadi 1.70% pada tahun 2015. Pada tahun 2016 hingga 2017 nilai tingkat pengangguran mengalami peningkatan Kembali senilai 2.20% pada tahun 2016, namun mengalami penurunan Kembali pada tahun berikutnya hingga tahun 2017 sebesar dan kembali menurun sebesar 2.10 pada tahun 2019. Tingkat pengangguran Negara Singapura pada tahun 2010 sebesar 1.30% dan mengalami peningkatan sebesar 1.40% pada tahun 2011. Namun pada tahun 2012 mengalami peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1.60%. Pada tahun 2013 hingga 2014 nilai tingkat pengangguran juga mengalami peningkatan dari 1.80% menjadi 2.10%. lalu pada tahun 2015 hingga 2016 nilai tingkat pengangguran mengalami penurunan terhadap pengangguran dari nilai 1.80% menjadi 1.70%. Kemudian pada tahun 2017

hingga 2019 mengalami fluktuasi penurunan terhadap tingkat pengangguran sebesar 2.10% pada tahun 2017 kemudian pada tahun 2019 sebesar 1.60%.

Menurut Johan *et al.* (2016) pengangguran di duga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi. Pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan investasi di duga berpengaruh terhadap pengangguran. Ini dikarenakan instrumen ekonomi makro ini merupakan salah satu pengukur baik atau tidaknya perekonomian di suatu negara. Oleh sebab itu instrumen-instrumen tersebut juga di duga memiliki peranan penting dalam upaya menekan tingkat pengangguran. Pengertian inflasi menurut Silaban dan Siagian (2021) adalah kecenderungan dari harga-harga yang meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain.

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2019%

| Tahun | Filipina | Indonesia | Malaysia | Vietnam | Singapura |
|-------|----------|-----------|----------|---------|-----------|
| 2010 | 3.79 | 5.13 | 1.62 | 9.21 | 2.82 |
| 2011 | 4.72 | 5.36 | 3.17 | 18.68 | 5.25 |
| 2012 | 3.03 | 4.28 | 1.66 | 9.10 | 4.58 |
| 2013 | 2.58 | 6.41 | 2.11 | 6.59 | 2.36 |
| 2014 | 3.60 | 6.40 | 3.14 | 4.09 | 1.03 |
| 2015 | 0.67 | 6.36 | 2.10 | 0.63 | -0.52 |
| 2016 | 1.25 | 3.53 | 2.09 | 2.67 | -0.53 |
| 2017 | 2.85 | 3.81 | 3.87 | 3.52 | 0.58 |
| 2018 | 5.21 | 3.20 | 0.89 | 3.54 | 0.44 |
| 2019 | 2.48 | 3.03 | 0.66 | 2.80 | 0.57 |

Sumber: World Bank, 2021.

Pada Tabel 1.2 di atas tingkat inflasi di 5 negara ASEAN mengalami kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu. Jika dilihat dari tahun 2010 hingga tahun 2019 tingkat inflasi tertinggi jatuh pada periode 2011 sebesar 18.68% di negara Vietnam. Kemudian untuk tingkat inflasi terendah di 5 negara ASEAN terjadi pada periode 2015 sebesar -0.52% di negara Singapura.

2015 hingga 2016 sebesar -0.5% dan 0.53% di negara singapura yang mengamali penurunan pada periode sebelumnya. Menurut Mankiw (2000) menggambarkan bagaimana sebaran hubungan antara inflasi dengan tingkat pengangguran di dasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan jika harga naik maka permintaan naik. Inflasi yang tinggi mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun sehingga menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Jumlah penduduk juga merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran. Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. Jumlah penduduk menunjukkan total manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (Hartanto, 2017).

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2019 (jiwa)

| Tahun | Filipina | Indonesia | Malaysia | Vietnam | Singapura |
|--------------|-----------------|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 2010 | 94.966.784 | 241.834.226 | 28.208.028 | 87.967.655 | 4.876.732 |
| 2011 | 96.570.049 | 242.115.988 | 28.650.962 | 88.871.384 | 5.083.688 |
| 2012 | 97.212.639 | 245.451.714 | 29.068.189 | 89.801.926 | 5.312.437 |
| 2013 | 98.871.558 | 251.805.314 | 29.468.923 | 90.752.593 | 5.399.162 |
| 2014 | 100.513.137 | 253.128.076 | 29.866.606 | 91.713.850 | 5.469.724 |
| 2015 | 102.113.206 | 255.383.257 | 30.270.965 | 92.677.082 | 5.535.002 |
| 2016 | 103.663.812 | 264.556.386 | 30.684.652 | 93.640.435 | 5.607.283 |
| 2017 | 104.172.921 | 266.650.969 | 31.104.655 | 94.600.643 | 5.612.253 |
| 2018 | 105.651.394 | 269.670.549 | 31.528.033 | 95.545.959 | 5.638.676 |
| 2019 | 106.116.662 | 270.625.567 | 31.949.789 | 96.462.108 | 5.903.569 |

Sumber: World Bank, 2021.

Pada Tabel 1.3 di atas tingkat jumlah penduduk di 5 negara ASEAN tahun 2010-2019 jumlah penduduk mengalami peningkatan di setiap tahunnya, hal ini di sebabkan karena bertambahnya angka kelahiran, angka kematian dan juga penduduk migrasi yang menetap disuatu negara. Jumlah penduduk yang terus menerus mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun mengakibatkan tumbuhnya angkatan kerja baru

ditiap tahunnya yang mana hal tersebut akan di ikuti dengan meningkatnya persaingan yang tinggi. Angka pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan dan penurunan dari waktu ke waktu. Jika dilihat dari tahun tahun 2010 hingga tahun 2019 tingkat jumlah penduduk tertinggi jatuh pada periode 2019 sebesar 270.625.567 jiwa di negara Indonesia. Kemudian untuk tingkat jumlah penduduk terendah di 5 negara ASEAN terjadi pada periode 2019 sebesar 4.876.732 jiwa di negara Singapura.

Menurut Johan *et al.* (2016) pertumbuhan ekonomi di definisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Maka pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produksi untuk menghasilkan produk dan jasa, maka untuk menghasilkan produk dan jasa tersebut di butuhkan berbagai faktor produksi. yang merupakan salah satu faktor penting dalam produksi adalah sumber daya manusia, selain modal dan sumber daya alam. Maka dapat dikatakan jika pertumbuhan ekonomi suatu negara itu meningkat maka akan meningkatkan produksi barang dan jasa. Dengan meningkatnya produksi barang dan jasa, maka juga akan meningkatkan kebutuhan akan sumber daya manusia. Tetapi jika pertumbuhan ekonomi itu menurun maka akan mengurangi produksi barang dan jasa, dengan demikian juga akan terjadi penurunan atau pengurangan sumber daya manusia. Dengan berkurangnya kebutuhan akan sumber daya manusia ini akan menyebabkan timbulnya pengangguran. Semakin besar penurunan pada pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan jumlah pengangguran.

Tabel 1.4
Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2019 (%)

| Tahun | Filipina | Indonesia | Malaysia | Vietnam | Singapura |
|--------------|-----------------|------------------|-----------------|----------------|------------------|
| 2010 | 7.334 | 6.224 | 7.425 | 6.423 | 14.526 |
| 2011 | 3.858 | 6.17 | 5.294 | 6.24 | 6.338 |
| 2012 | 6.897 | 6.03 | 5.473 | 5.247 | 4.462 |
| 2013 | 6.751 | 5.557 | 4.694 | 5.422 | 4.837 |
| 2014 | 6.348 | 5.007 | 6.007 | 5.984 | 3.938 |
| 2015 | 6.348 | 4.876 | 5.092 | 6.679 | 2.989 |
| 2016 | 7.149 | 5.033 | 4.45 | 6.211 | 3.329 |
| 2017 | 6.931 | 5.07 | 5.831 | 6.812 | 4.52 |
| 2018 | 6.341 | 5.174 | 4.77 | 7.076 | 3.497 |
| 2019 | 6.119 | 5.018 | 4.303 | 7.17 | 5.345 |

Sumber: World Bank, 2021.

Pada Tabel 1.4 di atas tingkat pertumbuhan ekonomi pada 5 negara ASEAN tahun 2010-2019. Menjelaskan bahwa negaa-negara asean mengalami keadaan yang berfluktuatif setiap tahunnya. Salah satu contohnya adalah negara Malaysia, pada tahun 2010 negara Malaysia memiliki tingkat pertumbuhan sebesar 7.425%, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan hingga tingkat pertumbuhan menjadi 5.294% dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan kembali menjadi 5.473%. Tetapi pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 6.007%. Pada tahun 2015 hingga 2017 mengalami peningkatan Kembali dari 5.092% menjadi 5.813%. kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dari 4.77% menjadi 34.303%. Hal tersebut bis disebabkan karena adanya tingkat investasi asing langsung yang di terima berbeda setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan di atas dari latar belakang, teori, beberapa penelitian sebelumnya dan masalah, maka penelitian ini mengambil salah satu variable dari penelitian-penelitian sebelumnya yang di duga berpengaruh terhadap tingkat pengguran 5 negara ASEAN yaitu inflasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi.

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian tentang **“PENGARUH INFLASI, JUMLAH PENDUDUK, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN 5 NEGARA ASEAN TAHUN 2010-2019”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di bagian pendahuluan, maka rumusan masalah yang akan disusun dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari tingkat inflasi terhadap pengangguran di 5 negara ASEAN pada tahun 2010-2019.
2. Bagaimana pengaruh dari tingkat jumlah penduduk terhadap pengangguran di 5 negara ASEAN pada tahun 2010-2019.
3. Bagaimana pengaruh dari tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di 5 negara ASEAN pada tahun 2010-2019.
4. Bagaimana pengaruh dari inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di 5 negara ASEAN pada tahun 2010-2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap pengangguran di 5 negara ASEAN pada tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat jumlah penduduk terhadap pengangguran di negara 5 ASEAN pada tahun 2010-2019.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di 5 negara ASEAN pada tahun 2010-2019.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di 5 negara ASEAN pada tahun 2010-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

- 1) **Pemerintah**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat di jadikan masukan bagi berbagai pihak khususnya pemerintah dalam menentukan kebijakan guna mengatasi inflasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi dalam rangka mengurangi adanya masalah pengangguran di suatu negara berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- 2) **Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi civitas akademik dan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian masalah inflasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di 5 Negara ASEAN pada periode 2010-2019.

- 3) **Penulis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu bentuk penerapan mata kuliah yang diterima selama di bangku kuliah terutama mengenai penerapan teori pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah, maka akan dijelaskan hubungan sementara antara variabel-variabel terkait untuk diuji ada atau tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil hipotesis sementara penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran pada 5 negara di ASEAN pada tahun 2010-2019.
2. Diduga jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran pada 5 negara di ASEAN pada tahun 2010-2019.
3. Diduga pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran pada 5 negara di ASEAN pada tahun 2010-2019.
4. Diduga inflasi, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengangguran pada 5 negara di ASEAN pada tahun 2010-2019.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan membagi pembahasan ke dalam lima bab. Adapun untuk masing-masing bab diterangkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjadi landasan awal dalam sebuah kerangka berfikir. Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematik penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang mendasari pada penelitian ini sebagai panduan dalam memahami secara mendalam dan memecahkan permasalahan yang ada. Penelitian ini menfokuskan tentang pengaruh inflasi, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di 5 negara ASEAN periode 2010-2019.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari data dan sumber data, teknik pengumpulan data, model penelitian, alat analisis serta definisi operasional yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat tentang pembahasan analisis data dan hasil perhitungan dari data yang telah diolah berdasarkan hipotesis penelitian yang di tentukan, meliputi pengujian ekonometrika dan statistik.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup terdiri dari kesimpulan atas keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya serta mengajukan saran yang digunakan sebagai masukan bagi pemerintah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis.